

Pelatihan Preceptorship Model Terhadap Peningkatan Kompetensi Klinik

Zuriati^{1*} Lisnadiyanti² Sofie Handajany²

Keywords :

Preceptorship;
Pembelajaran Klinik;
Perawat.

Correspondensi Author

^{1*}Stikes Istara Nusantara,

²Poltekkes Hermina

Email: zuriati3781@gmail.com

Abstrak. Pembelajaran klinik keperawatan merupakan salah satu proses pendidikan keperawatan profesional yang mengandung proses pendidikan akademik dan proses pendidikan profesional. Penerapan metode pembelajaran klinik sangat dipengaruhi oleh peran dari seorang pembimbing klinik (Preceptor). Preceptorship adalah suatu model pembelajaran di lahan praktik/klinik yang memasang peserta didik dengan praktisi yang berpengalaman. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan preceptor dalam memberikan pendampingan pada mahasiswa dan karyawan magang yang akan berpraktek di rumah sakit. Metode yang digunakan pelatihan dan diskusi online dengan jumlah peserta 50 orang secara daring dilakukan selama satu hari.

Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan preceptor meningkat setelah diberikan pelatihan preceptorship model dengan kenaikan rerata 40,2 didapatkan hasil rerata sebelum pelatihan 34,47 dan sesudah pelatihan didapatkan pengetahuan meningkat 74,67. Kegiatan pelatihan preceptorship dipersiapkan untuk mendampingi mahasiswa dan karyawan magang yang akan berpraktek klinik di rumah sakit hermina, sehingga dibutuhkan preceptor yang berkomitmen dan kompeten sehingga nantinya akan berdampak baik perguruan tinggi dan juga pada pelayanan keperawatan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence



Pendahuluan

Dalam menumbuhkan dan membina kemampuan juga sikap keperawatan yang profesional maka sangat diperlukan pengalaman praktek belajar klinik di perguruan tinggi. Salah satunya dengan adanya pembinaan masyarakat profesional untuk melaksanakan praktek lapangan di wahana praktek sehingga dengan itu dapat mengembangkan dan mengendalikan mutu keperawatan. Pembelajaran klinik keperawatan merupakan salah satu proses pendidikan keperawatan profesional yang

mengandung proses pendidikan akademik dan proses pendidikan profesional. Pembelajaran klinik keperawatan adalah sebuah perwujudan dari penjabaran pelaksanaan kurikulum pendidikan keperawatan guna membekali peserta didik untuk dapat mengaplikasikan ilmunya di masyarakat berdasarkan kompetensi yang dimiliki

Peserta didik dapat secara langsung mengaplikasikan teori yang didapat dengan melibatkan pasien secara langsung di pembelajaran pada pendidikan klinik

keperawatan ini. Pendidikan klinik yang efektif mampu membangun rasa percaya diri mahasiswa dan membantu pencapaian kompetensi klinik. Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (1). Kondisi pembelajaran klinik pada mahasiswa saat ini sulit menumbuhkan kemampuan profesional. Kesulitan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya role model dari pembimbing klinik, bervariasinya cara bimbingan, pelatihan tehnik bagi pembimbing klinik, kesepahaman kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran klinik, fasilitas termasuk sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran klinik dan metode pengajaran klinik (2) Beberapa kondisi tersebut akan berdampak tidak tercapainya kompetensi klinik mahasiswa sebagai seorang perawat.

Menurut Nursalam (3), peserta didik termotivasi oleh kesesuaian kompetensi yang dilakukan melalui partisipasi aktif pembelajaran klinik, sedangkan pemikiran, tindakan dan sikap profesional diperankan oleh pembimbing klinik (preceptor). Preceptor memiliki peranan penting dalam menjamin kualitas pelayanan dan peran dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Komitmen seorang preceptor sangat penting dalam optimalisasi program preceptorship

Preceptorship adalah salah satu metode pembelajaran klinik yang efektif. Menurut Mahen dan Clark (1996) dalam Nursalam (3), preceptor adalah seorang perawat yang mengajar, memberikan bimbingan, dapat menginspirasi rekannya, menjadi tokoh panutan (*role model*), serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu (*trainee*) untuk jangka waktu tertentu dengan tujuan khusus mensosialisasikan trainee pada peran barunya. *Preceptorship* adalah suatu model pembelajaran di lahan praktik/klinik yang memasangkan peserta didik dengan praktisi yang berpengalaman (4). *Preceptorship* menyusun strategi untuk mendukung tujuan pembelajaran, menciptakan lingkungan yang aman, menjamin etika dan praktik yang ideal, dan mengevaluasi kompetensi siswa (5). Pada pendidikan klinik ini pembelajaran terjadi dengan cara praktik melalui tindakan yang sebenarnya atau dapat dengan cara mengalaminya melalui orang lain dengan mengamati model-model yang melakukannya (6) yang dikenal dengan pembelajaran

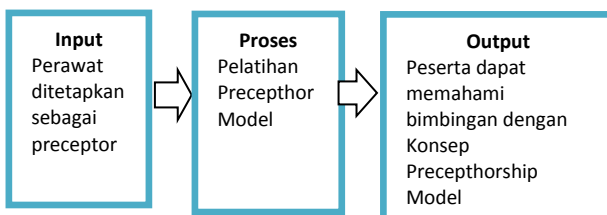
observasional. Intensitas hubungan yang terjalin dalam *preceptorship* ini berpengaruh terhadap penguasaan kompetensi klinik yang berdampak terhadap penampilan klinik, motivasi untuk belajar lebih lanjut serta mampu mengembangkan berpikir kritis.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat mendukung dalam mencetak perawat yang mempunyai kompetensi dan performance yang baik. Model pembelajaran konvensional di klinik perlu dikembangkan ke model pembelajaran preceptorship. Preceptorship model menuntut mahasiswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran klinik dengan menggunakan preceptor sebagai role model. Manfaat penerapan preceptorship model bagi mahasiswa yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis (7). Dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan keterampilan klinis, peran, pengembangan pribadi, dan profesional serta dapat mengurangi stres dan mampu membantu mahasiswa beradaptasi terhadap peran baru (8). Penelitian Susanti ddk. (2014) telah membuktikan bahwa model preceptorship lebih signifikan dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kim et al. (2014) bahwa preceptorship mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan, serta interaksi mahasiswa dengan pembimbing berkembang menjadi interaksi yang positif. Udilis (2008) menyatakan bahwa mahasiswa angelah secara formal diberikan pendidikan oleh preceptor menunjukkan tingkat sosialisasi dan performance yang lebih baik.

Mengingat bahwa pentingnya model pembelajaran klinik dengan pendekatan Preceptorship Model yang bisa meningkatkan kompetensi dan performance mahasiswa, maka penulis tertarik memberikan pemahaman tentang penerapan preceptorship model pada seluruh preceptor di RS Hermina yang tersebar di seluruh Indonesia dengan jumlah preceptor klinik sebanyak 50 orang. CI di Hermina belum pernah terpapar dengan preceptorship. Mereka sering terpapar dengan TOT yang merupakan sistem mentoring utk karyawan magang. Persiapan bimbingan mahasiswa praktek klinik/ PKL.

Metode

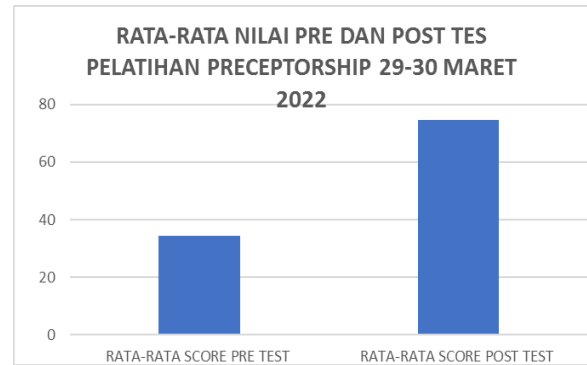
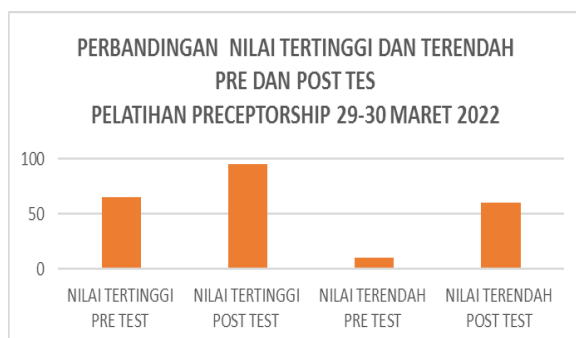
Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan melakukan pemaparan materi mengenai Konsep *Teaching Learning Preceptorship Model*, Komunikasi dalam Pembelajaran, dan Assesment evaluasi Pembelajaran klinik. Peserta. Pemaparan materi ini menggunakan metode ceramah dan diskusi secara virtual baik secara zoom meeting maupun live streaming Youtube pada akun Poltekkes Hermina. Sebelum kegiatan dimulai peserta melakukan pretest soal dan diakhir kegiatan peserta juga melakukan posttest pada soal dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Peserta yang mengikuti seminar online ini adalah seluruh perawat RS Hermina seluruh Indonesia yang sudah ditunjuk sebagai calon preceptor yang berjumlah 50 orang.



Gambar 1. Proses Teknik Pemberian Pelatihan Dengan Materi Preceptorship Model

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat diperoleh hasil sebagai berikut:



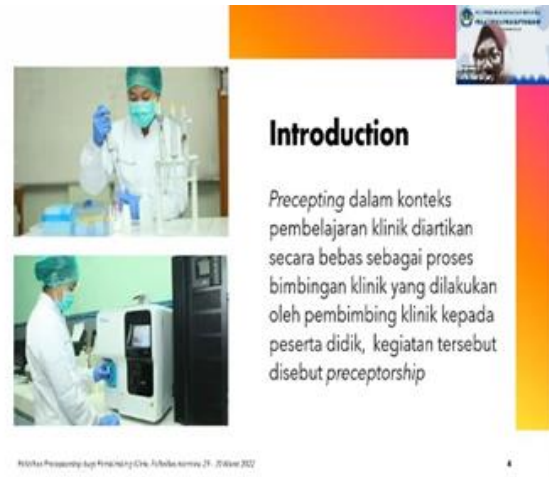
Gambar 2 Nilai Rerata Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Konsep Preceptorship Model

Kegiatan dengan narasumber Dosen dari Yayasan Pendidikan Hermina mendapatkan antusias dari semua peserta seluruh rumah sakit Hermina yang ada di Indonesia. Umpan balik kegiatan dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan dengan mengisi kuesioner. Materi pelatihan yang dibutuhkan oleh preceptor klinik dan akademik diantaranya adalah Konsep Teaching Learning Preceptorship Model, Komunikasi dalam Pembelajaran Klinik dengan Pendekatan Preceptorship. Pembelajaran Klinik berbasis Kompetensi/ Capaian Pembelajaran dan Assesment serta evaluasi pembelajaran klinik. Tujuan dilakukan kegiatan untuk dapat meningkatkan pengetahuan preceptor dalam mengaplikasikan metode bimbingan dengan pendekatan Preceptorship Model kepada peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan Hasil pelatihan didapatkan bahwa pengetahuan preceptor meningkat setelah diberikan pelatihan preceptorship model dengan kenaikan rerata 40,2 didapatkan hasil rerata sebelum pelatihan 34,47 dan sesudah pelatihan didapatkan pengetahuan meningkat 74,67.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 100% preceptor memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan perannya setelah mengikuti pelatihan preceptorship. Rekomendasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk terus mempertahankan komitmen preceptor dan mengoptimalkan preceptorship.

Zuriati dkk. Pelatihan Preceptorship Model Terhadap Peningkatan Kompetensi Klinik



Gambar 3 Kegiatan Pelatihan via Zoom

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian maka dapat disimpulkan peserta dapat meningkatkan kemampuan dan dalam melakukan bimbingan *preceptorship* model. Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pemahaman tentang bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik dalam meningkatkan kompetensi klinik mahasiswa.

Kegiatan pelatihan preceptorship dipersiapkan untuk mendampingi mahasiswa yang akan berpraktek klinik di rumah sakit hermina, sehingga dibutuhkan preceptor yang berkomitmen dan kompeten sehingga nantinya akan berdampak baik perguruan tinggi dan juga pada pelayanan keperawatan. Dukungan juga diberikan dari manajemen Rumah Sakit baik berupa dukungan materi maupun non materi terhadap komitmen preceptor dalam menjalankan perannya

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menyampaikan terimakasih kepada pihak Yayasan Pendidikan Hermina dan Poltekkes Hermina yang telah memfasilitasi dan mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini serta seluruh peserta dari seluruh Rumah Sakit Hermina diseluruh Indonesia sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Kegiatan pelatihan preceptorship dipersiapkan untuk mendampingi mahasiswa yang akan berpraktek klinik di rumah sakit hermina, sehingga dibutuhkan preceptor yang berkomitmen dan kompeten sehingga nantinya

akan berdampak baik perguruan tinggi dan juga pada pelayanan keperawatan. Dukungan juga diberikan dari manajemen Rumah Sakit baik berupa dukungan materi maupun non materi terhadap komitmen preceptor dalam menjalankan perannya.

DAFTAR RUJUKAN

1. Mulyasa. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2010.
2. AIPNI. Materi Pelatihan Preceptorship. Jakarta: Tidak dipublikasikan; 2014.
3. Nursalam EF. Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2010.
4. Yonge O. The process of developing a framework to guide rural nurse preceptors in the evaluation of student performance. *Nurse Educ Pract* [Internet]. 2011;11(2):76–80. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.nepr.2011.01.001>
5. Paton, B., Isherwood, T.R., Thirsk L. Preceptors Matter: An Evolving Framework. *J Nurs Educ* [Internet]. 2009;48(4). Available from: <https://europepmc.org/article/MED/19441638>
6. Schunk, Dale H. Learning Theoris An Educational Perspektive. In Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
7. Myrick F, Luhanga F, Billay D, Foley V, Yonge O. Putting the Evidence into Preceptor Preparation. *Nurs Res Pract*. 2012;2012:1–7.
8. Jürgensen JS. The value of risk scores. *Hear Br Card Soc* [Internet]. 2006;92(12):1713–4. Available from: <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=1861264&tool=pmcentrez&rendertype=abstract>

